

Bimbingan Kelompok Karyawanisata Bagi Peningkatan Spiritual Well-Being

Maesaroh^a, Sugiyadi^b, Hijrah Eko Putro^c

^{ab} Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

ABSTRACT. *This research aims to determine field trip group guidance services for improving spiritual well-being among PC IMM Magelang Raya members. The type of research used in this research is Pre-Experimental Design with One Group Pretest Posttest Design type. The data collection method was carried out using a spiritual well-being scale which had been tested for validity and reliability with the help of SPSS 26 for Windows. The research results show that field trip group guidance is effective in improving the spiritual well-being of PC IMM Magelang Raya members. It was proven by the results of the pretest and posttest that the highest change score after being given treatment was 36.6 or the equivalent of 34%. The comparison of pretest and posttest scores above is confirmed by changes in the behavior of PC IMM Magelang Raya members, namely, individual changes that were visible before being given counseling services and after being given field trip group guidance.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok karyawanisata bagi peningkatan *spiritual well-being* pada anggota PC IMM Magelang Raya. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Pre-Experimental Design dengan tipe One Group Pretest Posttest Design. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *spiritual well-being* yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dengan bantuan *SPSS 26 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok karyawanisata efektif meningkatkan *spiritual well-being* anggota PC IMM Magelang Raya. Dibuktikan hasil *pretest* dan *posttest* skor perubahan tertinggi setelah diberikan *treatment* yaitu sebesar 36,6 atau setara dengan 34%. Perbandingan skor *pretest* dan *posttest* diatas dikuatkan dengan perubahan perilaku anggota PC IMM Magelang Raya yaitu, perubahan individu yang tampak sebelum diberikan layanan konseling dan sesudah diberikan bimbingan kelompok karyawanisata.

ARTICLE HISTORY

Received 20 June 2024

Accepted 28 August 2024

KEYWORDS:

Field Trip Group Guidance,
Spiritual well-being.

KATA KUNCI :

Bimbingan Kelompok
Karyawanisata, *Spiritual well-being*.

CONTACT [Corresponding author](#), E-mail: sugiyadi@ummgl.ac.id, Department of Teacher Education, Universitas Muhammadiyah Magelang P.O. Box 56172 Jawa Tengah, Indonesia.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

Pendahuluan

Spiritual well-being merupakan pernyataan tentang refleksi perasaan positif, tingkah laku dan pemahaman relasi dengan diri sendiri, orang lain, alam dan Tuhan yang pada akhirnya menampilkan individu dengan identitas, keseluruhan, kepuasan, kegembiraan, cinta, respek, dan sikap positif dalam hidup. Dalam bahasa Indonesia *Spiritual well-being* disebut dengan kesejahteraan spiritual. (Tumanggor, 2019), kualitas hidup dapat didefinisikan sebagai peningkatan keadaan fisik, mental, dan spiritual. Dalam rekomendasi yang dibuat oleh National Coalition on Aging (NICA) pada tahun 1975, *spiritual well-being* didefinisikan sebagai afirmasi hidup yang berhubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan Tuhan. *Spiritual well-being* memiliki peran penting dalam kehidupan, seseorang yang memiliki *spiritual well-being* baik maka individu dapat menyikapi setiap peristiwa, pengalaman dan kejadian dengan positif dalam hidupnya. Meskipun sedang menghadapi masa-masa sulit dalam hidupnya, dengan spiritual yang baik maka individu akan tetap optimis dan yakin dalam menjalani kehidupan. Dengan *spiritual well-being* yang baik seseorang tidak akan menyalahkan orang lain maupun Tuhan atas peristiwa yang terjadi. Namun akan terus introspeksi diri dan memperbaiki diri dan dengan menjalin interaksi dengan orang lain serta menjadikan Tuhan sebagai sumber keyakinan imannya (Dariyo, 2021).

(Kurniawati, 2015) menjelaskan terdapat empat aspek yang mengidentifikasi *spiritual well-being* terdapat 4 domain yaitu., domain Personal, domain komunal, domain environmen, dan domain transenden. Domain personal berkaitan dengan diri sendiri, pencarian jati diri, pencarian tujuan dan nilai-nilai kehidupan. Domain pribadi ini berkaitan dengan kesadaran diri, yaitu kekuatan jiwa guna mencapai identitas dan harga diri. Domain komunal berupa kualitas dan kemampuan interpersonal dengan tingkat kualitas lebih mendalam, menjalin hubungan dengan orang lain, berkaitan dengan moralitas dan budaya. Domain environmen berupa ketertarikan terhadap lingkungan, menikmati keindahan alam dan kemampuan untuk memelihara lingkungan agar dapat memberi manfaat terhadap sekitar. Domain transenden, kemampuan untuk menjalin hubungan dengan pencipta, melibatkan, pemujaan dan penyembahan terhadap Tuhan. Apabila salah satu domain *spiritual well-being* tidak terpenuhi maka dapat diidentifikasi memiliki *spiritual well-being* yang rendah.

Permasalahan *spiritual well-being* pada PC IMM Magelang Raya terdapat beberapa anggota yang teridentifikasi memiliki *spiritual well-being* yang rendah. Berdasarkan studi pendahuan yang dilakukan dengan observasi secara langsung ketika rapat anggota dan dalam melaksanakan kegiatan terdapat anggota PC IMM Magelang Raya, terdapat anggota mengalami *spiritual well-being* rendah. Kemudian hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis angket yang menunjukkan terdapat anggota yang mengalami *spiritual well-being* rendah, sedang dan tinggi.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan *spiritual well-being* dan penulis fokus pada bimbingan kelompok karyawan wisata. Bimbingan kelompok yaitu kegiatan berkumpul bersama dengan membahas berbagai hal yang dianggap penting untuk mencapai tujuan bersama. Pada layanan bimbingan kelompok ini akan dilaksanakan dengan teknik karyawan wisata, yaitu dengan mengunjungi tempat wisata dan bersejarah yang dapat meningkatkan *spiritual well-being*. Bimbingan kelompok karyawan wisata adalah kegiatan pemberian informasi kepada anggota kelompok dengan tujuan yang sama serta dengan mengunjungi tempat wisata untuk memberikan pengalaman baru bagi anggota kelompok (Putro & Japar, 2019). Layanan bimbingan kelompok karyawan wisata ini memiliki banyak kelebihan yaitu, dapat mengembangkan kreativitas dan inovasi, memberikan pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi. Selain itu dapat memberikan pengalaman secara langsung. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik karyawan wisata untuk meningkatkan *spiritual well-being* dengan melakukan kegiatan karyawan wisata religi seperti mengunjungi masjid, pesantren, makam, museum, wisata alam, tempat bersejarah dan lainnya. Dengan bimbingan kelompok karyawan wisata ini akan menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan secara langsung dan lebih menarik. Berdasarkan kerangka teori dan hasil kajian empiris di atas, dapat dipahami bahwa peningkatan *spiritual well-being* merupakan kebutuhan yang sangat penting. Luaran yang diharapkan dari penelitian ini adalah setelah diberikan treatment bimbingan kelompok karyawan wisata *spiritual well-being* dapat meningkat.

Bimbingan kelompok karyawan wisata terbukti efektif untuk meningkatkan *spiritual well-being*. (Pramudita & Kholifah, 2024) menegaskan bahwa bimbingan kelompok karyawan wisata dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan pada siswa. (Santi, 2021) menguatkan bimbingan kelompok karyawan wisata dapat meningkatkan kemampuan interaksi siswa dalam masyarakat maupun antar individu siswa. Berdasarkan uraian di atas penulis fokus pada penelitian bimbingan kelompok bagi peningkatan *spiritual well-being* anggota PC IMM Magelang Raya. Dengan diberikannya bimbingan kelompok karyawan wisata diharapkan *spiritual well-being* anggota PC IMM Magelang Raya dapat meningkat.

Metode

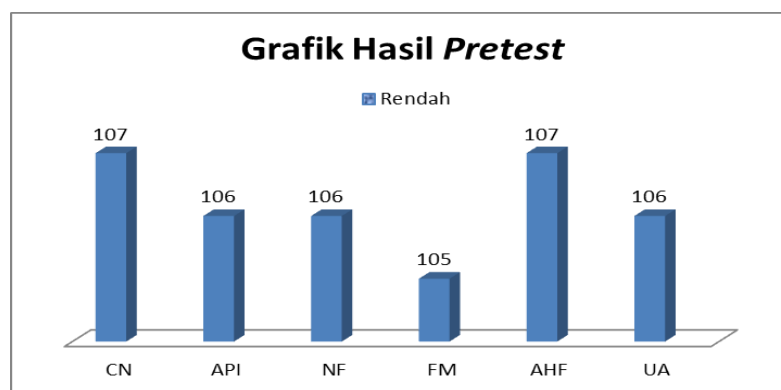
Metodologi yang di pakai penelitian ini *pre-eksperimental design dengan menggunakan one group pretest-posttest design* dengan satu kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembandingan. Pada bentuk *one group pretest-posttest design* akan diberikan *pretest* pada kelompok eksperimen sebelum diberikan *treatment*, kemudian diberikan *treatment* dan terakhir akan diberikan *posttest* untuk melihat hasil serelah diberikan *treatment*.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 23 responden dari anggota PC IMM Magelang Raya. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket spiritual well-being. Angket spiritual well-being digunakan untuk mengukur tingkat spiritual well-being yang dimiliki tinggi, sedang atau rendah. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Metode analisis data penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 26* dan dianalisis menggunakan teknik statistik parametric uji *t-test*. Pengambilan kriteria keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang diperoleh pada tingkat signifikansi 5%.

Langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok karyawan sebagai berikut; tahap pertama tahap pembentukan, Pada tahap pembentukan anggota saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai serta menyampaikan tugas dan hak dari anggota kelompok. Tahap kedua tahap peralihan, Pada tahap peralihan konselor menjelaskan kembali kegiatan yang akan dilakukan dan menanyakan kesiapan dari anggota kelompok untuk menuju ketahap berikutnya. Tahap ketiga tahap kegiatan, Pada tahap ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali tentang tugas dan hak dari anggota kelompok ketika mengunjungi tempat wisata. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok mengamati dan melakukan wawancara secara langsung kepada tempat atau pihak ahli terkait kemudian melakukan diskusi dengan tema terkait. Tahap keempat tahap pengakhiran, Pada kegiatan ini pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan bimbingan kelompok tersebut akan segera berakhir dan merencanakan pertemuan selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian pada anggota PC IMM Magelang Raya menunjukkan rendah, dengan hasil diuraikan pada grafik 1.



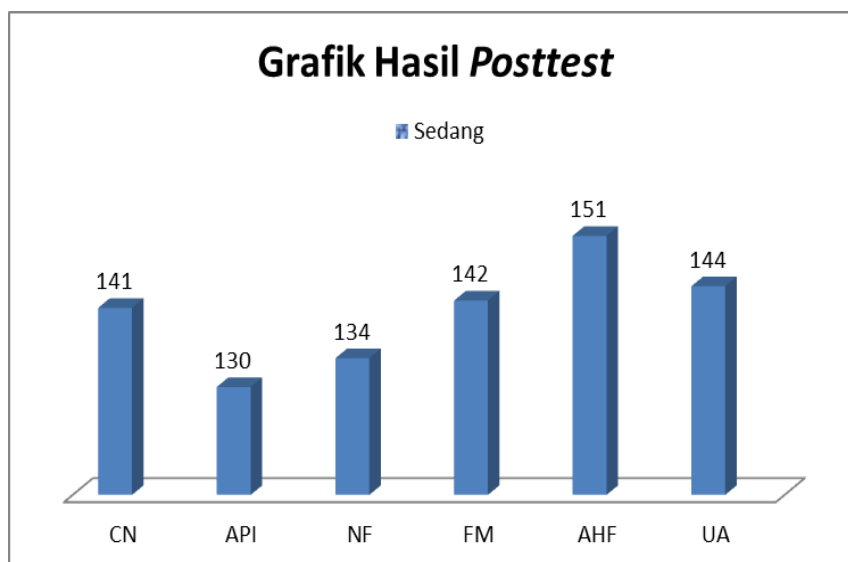
Grafik 1. Hasil pretest treatmet bimbingan kelompok karyawan

Berdasarkan hasil *pretest* terdapat 7 anggota PC IMM Magelang yang mengalami spiritual well-being rendah. Dari hasil *pretest* tersebut maka 7 anggota PC IMM Magelang yang akan diberikan *treatment* bimbingan kelompok karyawan. Bimbingan kelompok karyawan dilaksanakan dalam empat sesi kegiatan, yaitu ke museum BPK RI dan Museum Pangeran Diponegoro, ke Gunung Tidar, ke Kebun Strowberi, dan ke Museum Muhammadiyah di daerah Magelang dan Yogyakarta.

Pertemuan pertama dilaksanakan dengan mengunjungi Museum BPK RI dan Museum Pangeran Diponegoro di Kota Magelang. Pertemuan pertama ini membahas tentang hubungan dengan diri sendiri. Dengan mengunjungi Museum Pangeran Diponegoro anggota kelompok dapat meneladani kepribadian Pangeran Diponegoro dalam memperjuangkan kemerdekaan. Pertemuan kedua dilaksanakan dengan mengunjungi wisata Gunung Tidar dengan membahas tentang hubungan diri sendiri dengan orang lain. Anggota kelompok dapat berinteraksi dengan orang lain dan dapat melihat kegiatan yang dilakukan orang lain di Gunung Tidar. Pertemuan ketiga mengunjungi kebun strowberi dengan membahas tentang hubungan diri sendiri dengan alam. Anggota kelompok dapat

berinteraksi secara langsung dengan alam dan dapat belajar tentang cara menanam tanaman dengan baik dan benar. Pertemuan ke empat mengunjungi Museum Muhammadiyah dengan membahas hubungan diri sendiri dengan Tuhan. Anggota kelompok dapat meneladani kepribadian KH. Ahmad Dahlan dalam memperjuangkan agama islam.

Setelah diberikan treatment, dilakukan pengambilan data dan diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan *spiritual well-being* yang signifikan. Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan *spiritual well-being* dengan rata-rata peningkatan sebesar 36,6 (34%).



Grafik 2. Hasil posttest treatmet bimbingan kelompok karyawisata

Tabel 1. Hasil pretest dan posttest treatmet bimbingan kelompok karyawisata

Nama	Pretest	Tingkat	Posttest	Tingkat	Peningkatan	
					Nilai	%
AH	108	Rendah	159	Sedang	51	47%
CN	107	Rendah	141	Sedang	34	32%
API	106	Rendah	130	Sedang	24	23%
NF	106	Rendah	134	Sedang	28	26%
RM	105	Rendah	142	Sedang	37	35%
AHF	107	Rendah	151	Sedang	44	41%
UA	106	Rendah	144	Sedang	38	36%
Total	745		1001		256	240%
Rata-rata	106,5		143		36,6	34%
Minimum	105		130		24	23%
Maximum	108		159		51	47%

Hasil pada tabel 1 dikuatkan dengan perubahan pemahaman pada subyek penelitian yaitu pemahaman sebelum perlakuan dan pemahaman setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok karyawisata. Pemahaman API sebelum perlakuan menunjukkan kurang memahami saat emosinya kurang terkontrol ketika sedih, juga over sharing kepada orang lain sehingga hampir semua rahasianya teman-temannya tau, dirinya juga sering menyakiti dirinya sendiri dan menyalahkan dirinya sendiri. Setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok karyawisata pemahaman API berubah yaitu dengan interpretasi bahwa setiap orang harus memahami emisinya sendiri yang berkaitan dengan dirinya sendiri. Demikian juga dengan anggota PC IMM yang lain sebagai anggota kelompok dalam penelitian ini, terdapat perubahan peningkatan skor *pree-test* dan *post-test*, serta peningkatan pemahaman dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yang dalam hal ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok karyawisata ini.

Keefektifan bimbingan kelompok karyawisata dalam meningkatkan *spiritual well-being* bagi anggota PC IMM Magelang Raya ini sesuai dengan hasil penelitian Pramudita dan Kholifah (2024)

tentang peningkatan kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan bimbingan kelompok karyawisata, hasilnya adalah bahwa siswa dapat memahami pentingnya tentang menjaga kelestarian lingkungan, mulai dari pemahaman pentingnya hutan yang hijau, air sungai yang sudah tercemar, sampah dimana-mana sehingga siswa dapat pengetahuan secara langsung. Hasil yang hampir sama juga dapat dilihat dari penelitian (Ahmad & Kurniawan, 2022) tentang bimbingan kelompok dengan metode *field trip* dapat meningkatkan keterampilan perencanaan karir siswa.

Penelitian (Pramudita & Setyawati, 2023) tentang bimbingan kelompok karyawisata untuk membangun karakter peduli lingkungan, hasilnya adalah bimbingan kelompok karyawisata ini terbukti efektif untuk membangun karakter peduli lingkungan karena siswa dapat belajar dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bagi siswa. Satu hal penting yang perlu diperhatikan adalah pentingnya penguatan nilai-nilai agama dalam peningkatan *spiritual well-being*, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Kurniati & Yuhanita, 2023), bahwa integrasi mural dalam konseling teman sebaya dapat meningkatkan *subjective well-being*. Artinya berkaitan dengan anggota PC IMM sebagai ortom Muhammadiyah, memang menjadi isu penting dengan penguatan nilai-nilai agama sebagai jati diri Ortom Muhammadiyah.

Keberhasilan penelitian bimbingan kelompok karyawisata ini dalam meningkatkan *spiritual well-being* yang juga dikuatkan oleh beberapa penelitian di atas, penulis mencatat keterbatasan penelitian ini jika dikaitkan dengan grand teori *spiritual well-being*. Hal ini sesuai dengan teori *spiritual well-being* oleh Fisher bahwa *spiritual well-being* terdiri dari empat dimensi yaitu dimensi afirmasi terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan dan transendet. Pada penelitian ini hanya fokus pada dimensi lingkungan, karena karyawisata lebih cenderung berkaitan dengan aspek lingkungan. Berdasarkan hal itu juga, maka penulis menyarankan apabila mau melakukan penelitian *spiritual well-being* sebaiknya mencakup aspek empat dimensi *spiritual well-being* tersebut.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan akhir dari hasil penelitian ini adalah bahwa bimbingan kelompok karya wisata efektif dalam meningkatkan *spiritual well-being* pada anggota PC IMM Magelang Raya sesuai dengan perbandingan hasil *pre-test* dan *pos-test* serta perubahan pemahaman terhadap masalah yang dialami, khususnya terkait dengan masalah *spiritual well-being*.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada bapak Sugiyadi dan bapak Hijrah Eko Putro selaku dosen pembimbing penelitian dan anggota PC IMM Magelang Raya yang merupakan subjek penelitian ini yang telah meluangkan waktu dan bantuannya untuk menjamin penelitian ini dapat selesai tepat waktu. Peneliti juga ingin berterimakasih kepada tim jurnal.

Orcid

Maesaroh  <https://orcid.org/0000-0003-3251-552X>

Sugiyadi  <https://orcid.org/0000-0002-8287-1453>

Hijrah Eko Putro  <https://orcid.org/0000-0001-5892-3199>

Referensi

- Ahmad, R., & Kurniawan, U. T. (2022). EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK METODE FIELD TRIP UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI DPIB SMKN 2 BAUBAU. *FRAME (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)*, 01, 1-6.
- Dariyo, A. (2021). Peran Spiritual Well-Being Untuk Menumbuhkembangkan Kesehatan Mental Demi Mewujudkan Ketahanan Sosial Pada Masyarakat Korban Konflik Sosial Di Aceh Singkil. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jkn.64606>
- Kurniati, A., & Yuhanita, N. N. (2023). *Integration of Mural Art in Peer Counselling for the Development of Subjective Well-Being*. 6(2), 166-173.
- Kurniawati, H. (2015). Studi Meta Analisis Spiritual Well Being dan Quality Of Life. *Seminar*

Psikologi Dan Kemanusiaan, 1(2011), 978-979. <https://docplayer.info/30186104-Studi-meta-analisis-spiritual-well-being-dan-quality-of-life.html>

Pramudita, T., & Kholifah, R. (2024). Efektivitas Bimkel dengan Metode Karya Wisata dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 220-229.

Pramudita, T., & Setyawati, S. P. (2023). Membangun Karakter Peduli Lingkungan Melalui Bimbingan Kelompok dengan Metode Karya Wisata. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 595-601. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdikjar/article/view/3857>

Putro, H. E., & Japar, M. (2019). *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING Layanan Informasi Karier Berbasis Field Trip untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa*. 3(3), 243-252. <https://doi.org/10.30653/001.201933.105>

Santi, K. (2021). "Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Melalui Karya Wisata Pasar Terapung Lok Baintan." *The Innovation of Social Studies Journal*, x(x), 1-11.

Tumanggor, R. O. (2019). Analisa Konseptual Model Spiritual Well-Being Menurut Ellison Dan Fisher. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i1.3521>